

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern saat ini perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks sangat diperlukan seorang Kepala Sekolah yang mampu membawa pendidikan kearah tujuan yang di inginkan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala Sekolah merupakan unsur yang penting bagi efektifitas lembaga pendidikan karena seorang kepala sekolah merupakan desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran. Secara operasional kepala sekolah mempunyai standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola siswa, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau

peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja, dan mengambil keputusan.

Kepala Sekolah yang berhasil ialah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹ Untuk itu kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan Inisiatif atau gagasan yang menunjang perkembangan sekolah.

Sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsi guna terwujudnya tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada BAB II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Perwujudan manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya.

¹Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.81

² UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung:PT Citra Umbara,2003), hlm.7.

Selain kepala sekolah peranan guru pun tidak kalah penting dalam proses pendidikan, karena guru merupakan aktor penting dalam pendidikan. Guru merupakan orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan guru sendiri mengalami stagnasi.

Oleh karena itu peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh anak didik dan masyarakat secara umum. Berbagai program harus di adakan untuk menunjang pengembangan potensi guru. Di sisi lain guru harus termotivasi untuk banyak membaca, berlatih, berkarya, serta menjadi figur inspirator dan motivator bagi anak didik dan masyarakat.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus di bina dan di kembangkan secara continue. Potensi sumber daya guru memang harus terus menerus ditumbuhkan dan dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara professional dan dapat mengembangkan kompetensinya.

Seorang guru adalah sosok yang bertugas untuk mencerdaskan bangsa baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tugas seorang guru sangatlah berat karena seorang guru harus bertanggung jawab atas out put

peserta didik yang melingkupi kecerdasan intelektual, perilaku, sikap, sifat, moral, serta keterampilan.

Sebagai seorang guru haruslah mempunyai kompetensi-kompetensi yang baik, yaitu berupa kompetensi Paedagogik, Kepribadian, sosial, dan professional. Berdasar UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan PP Nomor 74 Tahun 2008 Standar kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati, dikuasai dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada PP Nomor 32 Tahun 2013 meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴

Guru mempunyai peranan yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan Bangsa Indonesia yang mana guru juga sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mengatakan:

“Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu”.⁵

³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 105-106.

⁴http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=107/ diakses tanggal 22 Juni 2014

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Rosdakarya,2010),hlm.4-5

Seorang Guru tidak hanya berfungsi sebagai agen pembelajar, namun dia juga berfungsi pembentuk karakter peserta didik dan penanam nilai-nilai karakter mereka, maka pengembangan dan pembinaan guru harus merengkuh semua fungsi guru, yaitu mengembangkan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), kecerdasan mental, moral, dan spiritual (SQ) guru itu sendiri sebelum mereka membina para siswanya.

Imtaq merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi berIman dan berIlmu yang mampu bersaing, serta beriman kepada Allah. Imtaq akan menjadi peneguh karakter penerus Bangsa guna menjaga nilai-nilai moral bangsa ditengah era globalisasi.

Guru merupakan pemegang peranan central dan strategis dalam mewujudkan konsep pendidikan yang berlandaskan pada peningkatan Iman dan Taqwa peserta didik. Upaya penciptaan sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual (Imtaq) perlu dimulai dengan pembentukan sosok guru yang kaffah dan menjadi contoh bagi lingkungannya, sehingga menjadi sangat perlu untuk adanya strategi atau pola pembinaan berkelanjutan terhadap nilai-nilai Imtaq guru saat ini.

Dengan demikian tujuan di adakannya program Imtaq adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya, ketaqwaan

Kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, ber Bangsa, dan ber Negara.

Berangkat dari permasalahan yang ada yaitu , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Imtaq (iman dan taqwa) di SMP Negeri 6 Kediri”.

Alasan-alasan Peneliti memilih Lokasi Penelitian di SMP Negeri 6 Kediri karena :

1. Adanya program Imtaq bagi guru dan siswa.
2. Adanya kegiatan pembelajaran A-qur'an bagi para guru
3. Adanya kegiatan kajian keagamaan bagi para guru.⁶

Tentunya kualitas dan mutu siswa pada lembaga pendidikan sangat di pengaruhi oleh tenaga pengajarnya (guru), dan dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidiknya sangat dipengaruhi oleh peran aktif dari Pimpinan (Kepala Sekolah).

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program IMTAQ bagi guru di SMP Negeri 6 Kediri?
2. Apa saja materi-materi yang di ajarkan dalam program IMTAQ bagi guru di SMP Negeri 6 Kediri?

⁶Observasi di SMP Negeri 6 kediri, tanggal 21 Desember 2013.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat program IMTAQ bagi guru di SMP Negeri 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program IMTAQ bagi guru di SMP Negeri 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam program IMTAQ di SMP Negeri 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program IMTAQ bagi guru di SMP Negeri 6 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan disiplin ilmu khususnya pendidikan keagamaan.

2. Kegunaan praktis

Setiap penelitian akan selalu membawa manfaat dan diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi inspirasi atau masukan bagi sekolah lainnya untuk mengadakan program Imtaq bagi guru.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan pengembangan keilmuan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam segi keagamaannya.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan kompetensi keagamaan yang telah dikembangkan oleh para tokoh, serta digunakan sebagai tambahan perbendaharaan referensi dalam mengamati keadaan dalam lingkungan pendidikan.
- d. Bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang upaya kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru melalui program Imtaq.

E. Pembatasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan menjadi pengertian yang sama, maka diberikan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kediri, tepatnya dalam pengembangan kompetensi guru khusus guru yang beragama Islam.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui atau meneliti tentang program imtaq yaitu iman dan taqwa bagi guru yang beragama Islam di SMP Negeri 6 Kediri tahun ajaran 2013/2014.